



## ***Mangongkal Holi: Upacara Adat Yang Mencerminkan Nilai-Nilai Kehidupan***

**Tengku Afifah, Muhammad Zidan, Santriana Sigalingging, Gustianingsih**

*Universitas Sumatera Utara, Medan Indonesia*

\* Email Korespondensi: [tengkuafifah229@gmail.com](mailto:tengkuafifah229@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### ***Kata Kunci:***

*Mangongkal Holi, Nilai, Kehidupan, Budaya, Batak*

#### ***Cara Sitasi:***

*Afifah, T. Zidan, M. Sigalingging, S. Gustianingsih. (2024). Eksistensi Horja di Era Globalisasi. Cenderawasih: Jurnal Antropologi Papua. 5(1): 1 – 8.*

#### ***DOI:***

*<http://dx.doi.org/10.31947/jap.v5i1.3458>*

### ABSTRACT

The Mangongkal Holi tradition is one of the cultures that developed in the midst of the life of the Toba Batak community and at the same time made it a distinctive tradition of the Toba Batak tribe. The Mangongkal Holi tradition is closely related to a ritual ceremony that has sacred value and is believed by the Toba Batak community. The procession of this ceremony must go through several stages and also involve the extended family of the followers of this tradition. The author is interested in describing and knowing what are the life values that occur in the Toba Batak community contained in the Mangongkal Holi tradition. The existence of a nature of respecting ancestors has been embedded in the Toba Batak community making this tradition very relevant to this. The purpose of this writing is to find out what are the values of life in the Toba Batak community contained in the Mangongkal Holi tradition. This research method is a qualitative method by analyzing descriptive data. The author uses written and oral sources such as books, articles, previous writings and also interviews. This paper is expected to increase public insight into the understanding of Toba Batak cultural values in Mangongkal Holi so that it continues to exist in the future.

*Copyright © 2024 CENDERAWASIH. All rights reserved.*

### **1. Pendahuluan**

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang ada di suatu kelompok tertentu dan dilaksanakan untuk tujuan tertentu. Biasanya tradisi diturunkan dari generasi ke generasi. Suatu tradisi akan terbentuk ketika sekelompok dari masyarakat yang selalu menjalankan kebiasaan yang sudah dilakukan oleh orang terdahulu. Adapun beberapa tradisi yang masih banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia khususnya di wilayah

Sumatera Utara yang beretnis Batak Toba. Banyak kebiasaan yang hadir pada etnis ini yang kemudian menjadikannya suatu tradisi yang sampai saat ini selalu dilakukan oleh mereka yang mampu untuk menjalankan tradisi tersebut. Tradisi yang hadir ini merupakan bagian dari suatu budaya yang ada dan berkembang di wilayah etnis itu berada. Adapun salah satu dari sebagian banyaknya tradisi yang ada pada masyarakat Batak Toba yang dimana tradisi ini dilakukan oleh masyarakat Batak Toba kepada orang-orangterdahulu dari bagian keluarganya yang sudah meninggal dan tradisi ini dapat dikenal dengan sebutan *Mangongkal Holi*.

Tradisi *Mangongkal Holi* adalah suatu bentuk dari penghormatan kepada leluhur dengan meletakkan tulang belulang di suatu tempat yang tinggi yang biasanya dikenal dengan bukit. *Mangongkal Holi* merupakan suatu upacara sakral bagi kehidupan masyarakat Batak Toba. Upacara *Mangongkal Holi* membutuhkan waktu dan proses yang panjang dari kegiatan ini akan terjalin lagi suatu komunikasi diantara yang tertua hingga termuda. Suku Batak Toba itu sendiri dianggap penting dan juga dihormati karena uniknya adat dan budaya yang mereka miliki seperti *Mangongkal Holi* ini. Meskipun tradisi *Mangongkal Holi* ini dilakukan tetapi ada juga perbedaan pendapat dari sebagian orang yang seperti masyarakat Kristen dengan menganggap budaya ini adalah suatu penyembahan terhadap berhala dan pastinya mengandung hal magis di dalam tradisi *Mangongkal Holi*. Dengan adanya beberapa sudut pandang negative terkait tradisi ini, tetapi bagi masyarakat Batak Toba itu sendiri tentu saja tradisi ini menjadi salah satu bagian pada diri masing-masing seseorang untuk tetap mempererat suatu hubungan yang ada di dalam keluarga dan juga menghargai para leluhur yang sudah mendahului mereka.

Penelitian ini membahas bagaimana *Mangongkal Holi* itu sendiri dan juga seperti apa saja proses yang dilakukan oleh masyarakat Batak Toba terkait dengan upacara ini. Selain itu pada penelitian ini juga akan membahas apa saja nilai kehidupan yang ada dan dirasakan oleh masyarakat Batak Toba pada tradisi ini. Adapun tujuan dan manfaat kajian ini untuk memahami *Mangongkal Holi* dan proses pelaksanaan upacara *Mangongkal Holi* dan juga mengetahui apa saja nilai kehidupan pada masyarakat Batak Toba yang menjalankan *Mangongkal Holi*.

## 2. Metode

Penelitian yang diteliti ini termasuk dalam penelitian lapangan atau penelitian sistematis yang dimana melibatkan pengambilan data dari lapangan (Arikunto: 2006). Adapun teknik yang digunakan pada saat penelitian dijalankan adalah teknik penelitian sejarah, yang akan efektif untuk menilai fakta yang ditemukan oleh peneliti. Beberapa yang diketahui bahwa pada metode sejarah itu sendiri, ada beberapa hal yang dilakukan dengan mempelajari masalah terlebih dahulu dan menggunakan teknik untuk mengatasinya dari sudut pandang bagian sejarah. Proses sejarah juga terdiri dari seperangkat pedoman untuk mengumpulkan berbagai sumber-sumber dari sejarah secara efisien yang kemudian menilainya secara kritis dan juga akan menawarkan sintesis dari hasil-hasilnya (Abdurraman, 2019).

Metode penulisan yang dilakukan pada penelitian kali ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan Studi pustaka. Pendekatan tersebut dipilih untuk mendalami rangkaian historis dari adanya praktik upacara *Mangongkal Holi*. Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang bersifat deskriptif. Sudiyono (2008) menyatakan bahwa pengumpulan dan analisis data adalah tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan semua informasi, baik

tertulis maupun lisan, tentang topik penelitian yang dilakukan. Adapun sumber tertulis yang peneliti gunakan yaitu buku, artikel, penulisan sebelumnya

Dengan menggunakan metode penulisan sejarah maka penelitian ini diawali dengan tahap pertama yaitu heuristik atau bisa dikenal dengan tahap pencarian sumber. Selanjutnya tahap yang kedua adalah kritik yang dimana peneliti akan mengkritik sumber yang sudah didapatkan dan akan mencocokkan sesuai dengan topik yang dibahas. Setelah itu masuk kepada tahap ketiga yaitu interpretasi dimana hasil dari sumber yang sudah dikritik akan dianalisis di bagian ini dan terakhir yaitu tahap historiografi yang dimana peneliti akan menyusun secara kronologis hasil yang sudah dikumpulkan sehingga kemudian akan menciptakan suatu tulisan yang sudah sempurna. Kemudian, untuk teknik analisis data yang digunakan adalah merujuk pada model Miles & Huberman (1992) yakni terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### 3. Pembahasan Utama, Hasil dan/atau Analisis

#### Tradisi Mangongkal Holi

*Mangongkal Holi* secara bahasa memiliki arti menggali tulang-belulang orang mati. Upacara ini sendiri adalah upacara atau tradisi memindahkan tulang belulang yang dilakukan oleh masyarakat Batak Toba terhadap mayat leluhur atau orang tua mereka ke tempat yang lebih layak. Selain itu upacara ini juga dianggap penting karena dengan dilakukannya upacara ini akan menangkat martabat sebuah marga (Nainggolan, 2017: 3). Upacara *Mangongkal Holi* memiliki tujuan untuk mendapatkan 3 hal penting bagi masyarakat Batak Toba yaitu *Hagabea*, *Hasangapan*, dan *Hamoraon* yang didalam artinya itu sendiri mereka akan mendapatkan suatu keberkahan yang didalamnya terdapat beberapa hal seperti kekayaan, panjang umur dan juga kehormatan yang hadir di dalam diri mereka yang menjalankannya. (Hutapea, 2015: 1).

*Mangongkal Holi* dilakukan dengan pandangan bahwa tradisi ini adalah salah satu dari bentuk penghormatan terhadap leluhur dengan cara meninggikan posisi mayat mereka, seperti ke atas bukit yang akan diletakkan pada tugu yang sudah disiapkan oleh mereka yang menjalankan tradisi tersebut. Masyarakat Toba sendiri selalu memegang suatu prinsip yang dimana di kemudian hari nanti mereka bisa mempunyai tanah dan juga tempat tinggal di tanah kelahirannya sendiri yang disebut sebagai Bona Pasogit, sehingga sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat Batak Toba apabila ada anggota keluarganya yang meninggal, dan di manapun dia berada ataupun tinggal maka jenazahnya sebisa mungkin akan di bawa dan dikuburkan ke Bona Pasogit tersebut.

Ada beberapa hal yang mendasari masyarakat Toba melakukan tradisi *Mangongkal Holi*, seperti:

1. Kuburan yang rusak, dengan hal ini akan membuat pihak keluarga dari kuburan tersebut ingin memindahkan makamnya ke tempat yang lebih bagus
2. Kuburan yang terkena beberapa hal seperti pembangunan jalan, pertanian, dan juga lainnya
3. Kuburan yang terkena bencana alam seperti banjir
4. Kuburan yang masih berbentuk tanah yang dimana belum ada perubahan pada makam tersebut

5. Keinginan untuk menyatukan tulang belulang seseorang yang meninggal di luar kampung halamannya

Diparktekkannya upacara tersebut pada masyarakat Batak Toba ini bisa terjadi ketika awalnya itu ada seorang ayah atau orang tua yang meninggal duluan kemudian beberapa tahun setelahnya anggota keluarga lain juga meninggal dan pada saat yang sama juga keluarga dari pihak yang sudah meninggal tersebut sudah memiliki rejeki untuk membangun sebuah tugu yang nantinya dapat meletakkan sesuatu dari tradisi ini. Selanjutnya mayat atau tulang-belulang si ayah atau orang yang sudah meninggal duluan tadi kemudian akan dipindahkan untuk disatukan ke tugu yang sudah disiapkan tersebut sehingga terjadi pula prosesi atau upacara menggali tulang-belulang yang dilakukan oleh masyarakat Batak Toba tersebut.

### **Tata Cara Pelaksanaan Mangongkal Holi Sebelum Mangongkal Holi**

Pada awalnya proses *Mangongkal Holi* diawali dengan *Martonggo raja* atau bisa dikatakan pengumpulan semua orang yang terkait dengan pelaksanaan dari proses *Mangongkal Holi*. Setelah semua orang yang terlibat pada proses dari tradisi ini berkumpul maka saat itu juga beberapa pihak dari keluarga akan dikumpulkan juga untuk saling membantu dalam pelaksanaan upacara ini agar berjalan dengan lancar. Adapun pihak keluarga yang ikut dalam membantu proses dari pelaksanaan *Mangongkal Holi* ini diberi istilah dengan sebutan *Tinopot ma aka hula-hula ni si okalon I*.

### **Proses Penggalian Makam:**

Pada proses penggalian makam, proses ini akan dimulai oleh pemuka agama yang dimana semua orang yang hadir akan bersama-sama dalam mendoakan dan juga melakukan pujian-pujian kepada Tuhan untuk mengharapkan berjalannya proses dari *Mangongkal Holi* ini dengan lancar tanpa ada kesalahan dan juga kekurangan di dalam pelaksanaan penggalian makam tersebut. Pelaksanaan selanjutnya kemudian akan dimulai pula proses penggaliannya yang dimana akan pertama kali digali oleh pemuka agama itu sendiri kemudian penggalian akan dilanjutkan kepada pihak paman. Setelah pihak paman selesai dilanjutkan pula oleh pihak mertua dari dan kemudian akan diteruskan oleh pihak anak kandung dan juga anak terakhir yang disebut dengan anak kesayangan dari keluarga tersebut. Semua penggalian yang dilakukan harus digali sebanyak tiga kali dari masing-masing pihak. Selanjutnya ketika pihak dari anak kandung sudah selesai maka akan dilanjutkan oleh pihak boru hingga penggalian akan berakhir jika tulang belulang sudah terlihat atau ditemukan.

Ketika tulang belulang sudah ditemukan, maka pada proses selanjutnya suami dari anak perempuan kandung yang akan mengangkat tulang belulang tersebut. Tulang belulang yang diangkat oleh suami dari anak perempuan kandung kemudian akan diterima oleh pihak dari keturunan laki-laki. Setelah tulang belulang sudah diberikan kepada pihak anak laki-laki kandung kemudian tulang belulang tersebut akan dibersihkan dengan air yang sudah bercampur dengan karbol. Setelah proses dibersihkan sudah selesai dan sudah bersih, maka selanjutnya pihak anak akan menginformasikan kepada seluruh orang yang hadir bahwa proses penggalian dan pembersihan pada makam serta tulang belulang sudah selesai dilaksanakan. Namun sebelum berlanjut kepada proses selanjutnya, pihak dari anak akan menyampaikan beberapa kata yang ditujukan ke pihak paman untuk selanjutnya diberikan *ulos timpus* sebagai tempat yang akan membungkus tulang belulang tersebut.

### **Upacara Serah Terima Tulang**

Rangkaian proses penggalian makam sampai pembungkusan tulang belulang telah selesai maka selanjutnya adalah proses serah terima tulang belulang dari pihak paman ke pihak keturunan yang kemudian akan dilanjutkan dengan seruan atau ajakan kepada seluruh orang yang hadir untuk ikut dalam acara selanjutnya yaitu memasukkan ke dalam tugu yang sudah disiapkan.

#### **Upacara Penutup**

Pada waktu acara serah terima sudah dilakukan, maka kemudian akan dilanjutkanlah pada acara memasukkan tulang belulang kedalam tugu yang sudah disiapkan yang dimana tulang belulang tersebut akan dibawa atau diletakkan diatas kepala oleh pihak istri. Ketika seluruh orang sudah sampai di tugu maka selanjutnya dilakukanlah proses untuk memberikan beberapa kata terakhir kepada semua orang yang hadir dan setelah itu tulang belulang akan dimasukkan ke dalam tugu yang sudah disiapkan. Adapun proses terakhir pada *Mangongkal Holi* yaitu dengan diberikannya doa dan berkat oleh pemuka agama yang dihadiri oleh seluruh orang yang ada pada proses dari *Mangongkal Holi*.

#### **Nilai-Nilai Kehidupan Tradisi Mangongkal Holi**

*Mangongkal Holi* pada masyarakat Batak Toba merupakan warisan budaya yang sangat penting dan berharga bagi masyarakat Batak Toba. Tradisi *Mangongkal Holi* umumnya terkandung nilai kehidupan bagi masyarakat Batak Toba, namun jika diperjelas bahwa selain dari nilai kehidupan, tradisi ini juga mengandung beberapa nilai sosial, budaya dan juga moral yang dirasakan oleh masyarakat Batak Toba. Adapun nilai sosial, budaya dan moral pada tradisi ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Nilai Sosial**

Pada tradisi ini nilai yang akan didapatkan pada kehidupan masyarakat Batak Toba adalah nilai sosial. Hal ini dapat dilihat bagaimana tradisi ini menjadikan terbentuknya kembali hubungan kekerabatan yang mana pada kala nya mereka tidak bisa bersama karena terpisah akan jarak yang jauh. Maka dari itu dengan adanya tradisi ini pula menjadikan masing-masing diantara anggota keluarga untuk saling berjumpa dan mereka yang lahir di luar kampungnya akan menjadi awal mengenal dan mengetahui bagaimana asal usul dari tempat tinggal pada anggota keluarganya yang lain.

##### **2. Nilai Budaya**

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa setiap sesuatu yang sudah ada dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya tentu akan menjadi suatu budaya yang muncul pada etnis yang dimiliki. Hal ini juga sama dengan tradisi ini yang dimana sudah ada sejak dahulu untuk tetap menghormati para leluhur sehingga budaya yang dimiliki tidak akan hilang. Nilai budaya yang ada pada tradisi ini pula yang menjadikan uniknya tradisi yang sudah dijalankan oleh masyarakat Batak Toba.

##### **3. Nilai Moral**

Adapun nilai yang didapat pada tradisi ini adalah terbentuknya sesuatu yang berkaitan dengan moral. Nilai moral yang ada pada tradisi ini dapat dilihat dengan terbentuknya beberapa orang yang akan bersama-sama saling membantu dalam hal keuangan agar berjalan lancar pula tradisi ini. Keuangan yang dimaksud adalah mereka yang merupakan bagian dari keluarga yang akan melakukan tradisi ini bersama-sama mengumpulkan dana dan juga akan saling berdiskusi satu sama lain mengenai jumlah uang yang akan diberikan sesuai dengan berkat yang masing-masing anggota keluarga miliki.

Selain nilai yang diatas, tentu saja terdapat nilai kehidupan yang ada pada tradisi ini bagi masyarakat Batak Toba yang menjalankannya. Nilai kehidupan ini dapat menjadi pedoman hidup bagi generasi muda Batak Toba dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Adapun nilai kehidupan yang ada pada tradisi ini yang diantaranya adalah:

1. Menghormati leluhur dan mengangkat martabat marga

Penghormatan terhadap leluhur disini dapat diartikan bahwa dari tradisi *Mangongkal Holi* ini memiliki nilai kehidupan yang bermakna bagi masyarakat Batak Toba dimana tradisi ini menjadi bentuk penghormatan yang tinggi terhadap leluhur mereka. Adapun masyarakat Batak Toba memiliki kepercayaan bahwa leluhur mereka juga memiliki peran penting dalam kehidupan mereka, dan dalam hal inilah mereka berkewajiban untuk menghormati leluhur mereka dengan cara yang baik pula.

2. Pengakuan atas jasa leluhur:

Pengakuan ini diartikan bahwa masyarakat Batak Toba itu sendiri sangat percaya bahwa leluhur mereka telah bekerja keras untuk membangun dan memelihara keluarga mereka, dan mereka berkewajiban untuk mengenang jasa mereka dengan cara yang baik. (Hutapea R. , 2015)

3. Mendapatkan limpahan berkah

Adapun berkah yang akan didapatkan oleh masyarakat Batak Toba ketika melaksanakan tradisi ini seperti yang ada pada falsafah hidup dari masyarakat Batak Toba itu sendiri yaitu *Hagabean*, *Hasangapan*, dan juga *Hamoraon* yang memiliki arti yaitu keturunan, kehormatan dan juga kekayaan. Dan ketika hal ini merupakan sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan masyarakat Batak Toba.

4. Peningkatan status sosial

Adapun nilai kehidupan pada tradisi ini bagi kehidupan masyarakat Batak Toba merupakan salah satu bentuk dari peningkatan status sosial bagi keluarga yang melakukan tradisi ini pula. Biasanya tradisi ini dilakukan oleh mereka yang didalam keluarganya dianggap sukses dan juga mempunyai status sosial yang lebih tinggi pada masyarakat Batak Toba itu sendiri. (Situmorang, 2016)

5. Penguatan ikatan kekeluargaan

Ikatan dalam suatu keluarga tentu harus selalu dijaga. Adapun nilai kehidupan yang dapat dirasakan oleh masyarakat Batak Toba yang menjalankan tradisi ini dengan adanya rasa saling menjaga dalam suatu hubungan yang harmonis dengan keluarga besarnya. Tradisi ini juga menjadi tempat bagi keluarga besar untuk berkumpul agar ikatan di dalam keluarga mereka semakin terikat dan silaturahmi yang ada tidak terputus. Adapun sebagai tempat ajang berkumpul karena pada upacara ini pula banyak anggota keluarga yang berasal dari seluruh pelosok wilayah yang akan datang sehingga tempat ini menjadi ajang berkumpul keluarga.

6. Pelestarian budaya Batak Toba

Masyarakat Batak Toba sangat menjunjung tinggi tradisi ini, hal ini dikarenakan tradisi mangokkal holi merupakan bagian dari identitas dari budaya Batak Toba itu sendiri. Dari hal inilah nilai kehidupan yang terkandung dalam tradisi ini dapat diartikan dengan rasa tanggung jawab dalam melestarikan budaya Batak Toba. Pelestarian ini tentu harus dilakukan bagi masyarakat Batak Toba agar generasi muda dan seterusnya dapat mempertahankan tradisi ini di masa depan nanti. (Purba, 2017).

#### 4. Simpulan

Tradisi *Mangongkal holi* adalah suatu budaya yang berkembang ditengah-tengah masyarakat Batak Toba dan sekaligus menjadikannya sebuah tradisi khas dari suku Batak Toba itu sendiri. Tradisi *Mangongkal Holi* sangat erat kaitannya dengan sebuah upacara ritual yang dilakukan oleh sekelompok orang yang didalamnya memiliki nilai sakral dan dipercaya oleh masyarakat Batak Toba untuk menghormati para nenek moyang atau leluhur. Upacara ini sendiri adalah upacara atau tradisi yang pada saat proses pelaksanaannya dilakukan dengan cara memindahkan tulang belulang yang dilakukan oleh masyarakat Batak Toba terhadap mayat leluhur atau orang-orang tua mereka yang sudah meninggal ke tempat yang lebih layak lagi.

Pada pelaksanaannya, tradisi ini membutuhkan waktu yang lama karena memiliki beberapa tata cara atau proses yang harus dipatuhi dan juga diikuti tanpa boleh ada satu adat yang tidak dilakukan oleh mereka yang melaksanakan proses *Mangongkal Holi*. Pada prosesnya, *Mangongkal holi* melibatkan berbagai pihak yang harus ada pada pelaksanaannya. Adapun proses yang dilakukan akan diawali dengan *Martonggo raja*, setelah itu dilakukanlah proses penggalian makam yang kemudian dilanjutkan dengan proses serah terima tulang dan diakhiri dengan upacara *Mangongkal holi* yang didalamnya terdiri dari pengucapan terima kasih dan sebagainya.

Upacara *Mangongkal Holi* terkandung beberapa nilai sosial, moral, budaya dan juga nilai-nilai kehidupan bagi masyarakat Batak Toba. Nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam tradisi ini diantaranya adalah mendapatkan limpahan berkah, pengakuan atas jasa leluhur, mengangkat martabat marga, penguatan ikatan kekeluargaan dan juga pelestarian budaya Batak Toba. *Mangongkal holi* harus tetap dipertahankan karena adanya nilai kehidupan bagi masyarakat Batak Toba.

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih dalam terkait sejarah dari *Mangongkal Holi* dengan perspektif dan pendekatan yang berbedaserta diperluas dengan beberapa hal lainnya. Hal ini dilakukan agar masyarakat yang membaca juga lebih tahu bagaimana sejarah yang ada terkait dengan tradisi dari masyarakat Batak Toba.

#### Referensi

- Abdurraman, D. (2019). *Metologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hutapea, A. Y. (2015). Upacara Mangokal Holi pada Masyarakat Batak di Huta Toruan, Kecamatan Banuarea, Kota Tarutung Sumatera Utara. *Humanis*, 11(2), 1-7
- Hutapea, R. (2015). Tradisi Mangokal Holi suku Batak Toba sebagai sumber belajar sejarah lokal. *Jurnal Ilmu Budaya*, 17(1), 6-15
- Purba, S. (2017). Upacara Mangokal Holi pada masyarakat Batak Toba: Studi di Desa Simanindo, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir. *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, 14(1), 67-80.)
- Situmorang, S. (2016). Makna simbolik upacara Mangongkal Holi bagi masyarakat Batak Toba di Desa Simanindo Kecamatan Simanindo. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1-10.)

Sudiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.